ANALISIS DESKRIPTIF TINDAK PIDANA PENCURIAN HEWAN TERNAK DI POLRES BONE KABUPATEN BONE

Oleh :

EDRIN

Mahasiswa Jurusan PPKn Universitas Negri Makassar

HERI TAHIR

Dosen Jurusan PPKn FIS Universitas Negri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor terjadinya pencurian hewan ternak yang terjadi di wilayah hukum Polres Bone, (2) mengetahui upaya preemtif, preventif dan upaya represif yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk meminimalisir terjadinya tindak pidana pencurian hewan ternak yang terjadi di wilayah hukum Polres Bone. (3) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam meminimalisir terjadinya tindak pidana pencurian hewan ternak di wilayah hukum Polres Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah penyidik unit resum Polres Bone Kabupaten Bone yang berjumlah 14 orang, penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 2 orang penyidik unit resum Polres Bone Kabupaten Bone. Data penelitian ini dikumpulkan dengan pengumpulan teknik wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi pelaku pencurian hewan ternak di wilayah hukum Polres Bone kabupaten Bone karena faktor ekonomi yang mendesak dan pengaruh lingkungan. (2) upaya yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap tindak pidana pencurian hewan ternak di wilayah hukum Polres Bone kabupaten Bone yaitu: (a) upaya preemtif dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, melakukan patroli ke daerah yang rawan terjadi pencurian hewan ternak dan mengaktifkan ronda malam. (b) preventif atau pencegahan (1) melakukan patroli ke daerah yang waran terjadi pencurian hewan ternak dan mengaktifkan ronda malam. Upaya represif atau penindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dalam meminimalisir terjadinya tindak pidana pencurian hewan ternak harus sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku yakni dalam hal ini harus berdasar pada KUHP dan KUHP. (3) kendala-kendala yang dihadapi yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk menjangkau TKP dengan cepat.

KATA KUNCI : *Tindak pidana, pencurian hewan ternak*

ABSTRACT: The study in aim to (1) determine the theft of cattle that occurred in the jurisdiction of Police Bone, (2) know the effort pre-emptive, preventive and repressive efforts made by the police to minimize the occurrence of the crime of theft of livestock that occurred in Bone Police jurisdiction. (3) to identify the constraints faced by the police in minimizing the occurrence of the crime of theft of livestock in the jurisdiction of Police Bone. This research is a qualitative descriptive study, the population in this research is investigating unit resum Police Bone Bone regency totaling 14 people, sampling in this study using purposive sampling technique that is as much as 2 units resum Police investigators Bone Bone regency. The research data was collected by the collection of interview techniques and documentation are further processed and analyzed using qualitative descriptive analysis technique. The results showed that (1) factors affecting the perpetrators of the theft of livestock in the jurisdiction of the district police station Bone Bone urgent because of economic factors and environmental influences. (2) the efforts made by the police to the crime of theft of livestock in the jurisdiction of Police Bone districts Bone namely: (a) attempts a preemptive to do outreach to the community, conduct a patrol to the area that is prone to theft of livestock and activate the night guard. (b) preventive (1) to patrol the area to warrant the case of theft of livestock and activate the night guard. Efforts repressive or prosecution conducted by the police in minimizing the occurrence of an offense of theft of livestock must be in accordance with the applicable legislation in this regard should be based on the Criminal Code and Criminal Procedure Code. (3) the constraints faced is the lack of public participation and road conditions do not allow for reach scene quickly.

KEYWORDS : *criminal offenses , theft of livestock*

PENDAHULUAN

Hukum adalah rangkaian peraturan mengenai tingkah laku orang-orang sebagai anggota-anggota masyarakat, sedangkan tujuan dari hukum adalah mengadakan keselamatan, kebahagiaan, dan tata tertib di dalam masyarakat.

Kejahatan adalah pelanggaran dari norma-norma yang disebutkan sebagai unsur pokok kesatu dari hukum pidana. Kejahatan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara tetap menjadi masalah besar dalam upaya penegakan hukum suatu negara hukum. Selain itu, sekarang ini sudah tidak terbilang lagi kejahatan yang dilakukan oleh para pelaku kriminal hingga terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat awam.

. Dalam Bab XXII tentang Pencurian pasal 362 KUHP dijelaskan bahwa : “barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah.”¹

Khususnya di Kabupaten Bone sering terjadi tindak pidana pencurian seperti pencurian hewan ternak. Hal semacam inilah sangat meresahkan warga yang memiliki hewan ternak apalagi sekarang pencurian hewan ternak ini dilakukan secara berkelompok dan menggunakan senjata tajam dan senjata rakitan, selain itu pelaku melakukan aksinya seperti sudah terorganisir karena susah dilajak jejaknya oleh pihak kepolisian apalagi kurangnya partisipasi masyarakat yang mau memberikan kesaksiannya karena merasa takut dengan pelaku. Dan secara yuridis formal menyalahi ketentuan-ketentuan yang termaktub dalam kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), buku ke dua, Bab XXII Tentang Pencurian dari pasal 362 sampai dengan Pasal 367.

Pencurian hewan ternak tersebut tentu perbuatan yang melawan hukum di dalam kehidupan masyarakat banyak bukti yang menunjukkan bahwa kerap kali terjadi delik pencurian. Meskipun pencurian telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), namun hal tersebut tetap tidak menyurutkan niat para pelaku untuk tidak berbuat dan mengulang bentuk kejahatan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini adalah “Analisis Deskriptif Tindak Pidana Pencurian Hewan Ternak di Polres Bone Kabupaten Bone”. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian bagian penyidik unit resum Polres Bone yang berjumlah 14 orang.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik pemilihan secara sengaja (*purposive sampling*), yakni pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 anggota penyidik unit resum Polres Bone.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Wawancara : wawancara dilakukan kepada penyidik unit resum serta informan yang dipandang berkompeten pada masalah yang akan diteliti. (2) Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data untuk mengkaji dan menganalisis dokumen atau berkas-berkas yang terkait mengenai tindak pidana pencurian hewan ternak serta BAP (Berita Acara Perkara) di bagian penyidik unit resum.

HASIL PENELITIAN

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku melakukan tindak pidana pencurian hewan ternak di kabupaten bone

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor yang amat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan manusia memiliki kebutuhan (sandang, pangan, papan) yang harus dipenuhi setiap hari. Pemenuhan

¹ KUHP dan KUHP. 2011. Sinar Grafika : Jakarta. Hlm 121.

kebutuhan inilah yang membutuhkan biaya, jika kebutuhan sehari-hari sangat banyak, maka biaya yang dibutuhkan juga semakin banyak. Alasan tersebut sering dipergunakan para pelaku kejahatan karena alasan tersebut dapat meringankan hukuman yang dijatuhkan padanya. Terjadinya kejahatan pencurian ternak ini dikarenakan oleh faktor ekonomi dari pelaku yang masih tergolong rendah sedangkan kebutuhannya yang mendesak untuk dipenuhi. Tekanan atau desakan seperti itulah yang menyebabkan pelaku melakukan pencurian yang merupakan jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya. Ketidakseimbangan inilah yang menjadi faktor bagi setiap orang mencari alternative pekerjaan agar mendapatkan uang yang lebih banyak lagi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun tingkat ekonomi pelaku pencurian hewan ternak di Polres Bone Kabupaten Bone yaitu ada 8 pelaku pencurian hewan ternak pada tahun 2013, 6 diantaranya bekerja sebagai petani dan 2 tidak bekerja, pada tahun 2014 ada 10 pelaku pencurian hewan ternak dan 7 diantaranya bekerja sebagai petani dan 3 diantaranya tidak bekerja dan pada tahun 2015 ada 3 pelaku dan 1 diantaranya bekerja sebagai petani dan 2 tidak bekerja. Salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kejahatan pencurian adalah keadaan ekonomi yang rendah. Dilain pihak kebutuhan hidup yang semakin mendesak tetapi pelaku tidak dapat memenuhinya. Terlebih lagi pelaku yang sudah berkeluarga yang memiliki tanggungan sedangkan penghasilan untuk memenuhinya tidak cukup. Rata-rata pelaku pencurian hewan ternak melakukan pencurian bukan untuk memiliki atau memelihara hewan ternak tersebut tapi melaikan untuk di jual kembali dan hasilnya kemudian di bagi rata sama rekannya. Dari hasil pencurian tersebut pelaku bisa memperoleh keuntungan sampai jutaan rupiah setiap kali melakukan pencurian hewan ternak tersebut dan hal inilah yang membuat pelaku ingin terus melakukan pencurian hewan ternak. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan

di lapangan bahwa faktor ekonomi bukanlah sebab utama yang mempengaruhi seseorang melakukan pencurian tetapi hanyalah salah satu faktor karena pencurian hewan ternak yang terjadi di Kabupaten Bone ini sudah direncanakan sebelumnya, artinya orang melakukan pencurian bukan karena desakan ekonomi tetapi ini memang karena sudah menjadi pekerjaan mereka. Khususnya di Bone Utara ada beberapa orang yang mampu dari segi ekonomi tapi mereka tetap melakukan pencurian dan bahkan memiliki kelompok.

2. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan (tempat tinggal) dari pelaku juga merupakan faktor pendorong untuk melakukan pencurian. Misalnya, pelaku bergaul dengan orang yang pekerjaannya memang pencuri, maka suatu saat dia akan ikut pula mencuri. Seseorang melakukan pencurian dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena di dalam sebuah lingkungan dapat menentukan sikap dari seseorang, selain dari itu lingkungan pergaulan juga bisa menjadi contoh yang baik dan buruk bagi seseorang dan seseorang melakukan pencurian karena ajakan dari teman pergaulannya. Lingkungan seseorang ternyata cukup mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dari seseorang yang bersangkutan. Jika dalam lingkungan yang baik maka baik maka akan baik pula perilakunya dan apabila seseorang bergaul dengan pencuri maka lambat laun akan terpengaruh untuk memncuri juga.

B. Upaya Preemtif, Preventif atau Pencegahan dan Upaya Refresif atau Penindakan yang Dilakukan Oleh Aparat Kepolisian Terhadap Tindak Pidana Pencurian Hewan Ternak di Kabupaten Bone

1. Upaya Preemtif

a. Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Dalam rangka upaya preemtif kejahatan berupa pencurian hewan ternak yang sering terjadi di wilayah hukum Polres Bone, langkah awal yang kami lakukan dalam menanggulangi

kejahatan berupa pencurian hewan ternak yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pemilik hewan ternak agar lebih waspada dan menjaga hewan ternak mereka. Penyuluhan ini sangatlah penting mengingat bahwa pelaku pencurian hewan ternak terkadang juga melakukan aksinya pada siang hari tergantung pada situasi dan kondisi oleh karena itu apabila ingin melakukan aktivitas lain maka hewan ternaknya tersebut harus benar-benar sudah berada di dalam kandangnya dan jangan pernah di tinggalkan pada area persawahan karena selain dari adanya niat si pelaku juga karena adanya kesempatan. Penyuluhan ini dilakukan setiap hari jumat dan biasanya juga dikaukan pada saat pihak kepolisian melakukan patroli hal ini dilakukan agar masyarakat lebih waspada atas maraknya pencurian hewan ternak yang terjadi dan khusus pemilik ternak agar memperhatikan hewan ternaknya tersebut dengan cara menempatkannya di dalam kandang. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak kepolisian cukup efektif karena terbukti pada tahun 2015 jumlah tindak pidana pencurian hewan ternak menurun, hanya 4 laporan yang diterima oleh pihak kepolisian tentang pencurian hewan ternak yang terjadi di Kabupaten Bone.

2. Upaya preventif atau pencegahan

a. Melakukan patroli ke daerah-daerah yang rawan terjadi pencurian hewan ternak

Melakukan patroli ke daerah-daerah yang rawan terjadi pencurian hewan ternak adalah salah satu upaya untuk mencegah bertemunya niat si pelaku dan kesempatan yang ada. Hal ini dilakukan dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati, mengawasi, dan memperhatikan situasi dan kondisi yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan dalam mesyarakat. patroli merupakan kegiatan rutin dilakukan karena patroli berfungsi untuk mencegah terjadinya antara faktor niat si pelaku dengan kesempatan yang ada. pihak kepolisian yang melakukan patroli harus mampu

mendeteksi sedini mungkin jika terdapat hal-hal yang mencurigakan di daerah tersebut dan segera menindakinya. Kegiatan patroli ini rutin dilakukan setiap hari oleh pihak kepolisian dan khusus daerah yang dianggap rawan dilakukan patroli 2 kali dalam sehari yaitu pada siang hari dan malam hari dan kegiatan patroli ini dilakukan sampai di pelosok desa karena di pelosok desa merupakan paling rawan terjadi pencurian hewan ternak. Selain kegiatan patroli ini dilakukan agar masyarakat tetap merasa aman dan merasakan perlindungan hukum bagi dirinya.

b. Mengaktifkan ronda malam

Adanya ronda yang diadakan setiap malam dapat membantu pihak kepolisian pada saat melakukan patroli, dengan adanya ronda malam yang dilakukan oleh masyarakat dapat membantu pihak kepolisian yang sedang melakukan patroli karena mereka bisa menunjukkan jalur-jalur yang sering dilalui oleh pelaku pencurian hewan ternak pada saat melakukan patroli pada jam rawan terjadinya pencurian hewan ternak. Kegiatan ronda malam harus tetap didampingi oleh pihak kepolisian agar masyarakat yang sedang bertugas ronda malam tersebut tetap merasa aman. Kegiatan ronda malam harus mendapat respon dari kalangan masyarakat agar masyarakat mau ikut turut serta dalam menanggulangi kejahatan yang terjadi di lingkungannya sekitarnya karena dalam hal ini masayarat yang merasa dirugikan.

c. Upaya Represif Atau Penindakan

Selain dari adanya upaya preventif atau pencegahan juga ada upa upaya represif atau penindakan yang dilakukan oleh oleh polisi, pada dasarnya hal ini bertujuan untuk menegakkan hukum, khusus dalam upaya represif atau penindakan terhadap pelaku kejahatan pencurian hewan ternak yang terjadi di kabupaten Bone.

Setelah adanya laporan yang masuk, selanjutnya pihak kepolisian melakukan penyelidikan dan penyidikan untuk mengetahui tersangka pencurian hewan ternak tersebut kemudian melakukan penangkapan terhadap

tersangka. Dalam melakukan penindakan yang dilakukan oleh kepolisian harus sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, dalam ini harus berdasar pada KUHP dan KUHAP. pihak kepolisian sebagai salah satu dari penegak hukum sudah melaksanakan fungsinya dalam upaya mencegah dan melakukan penindakan terhadap tindak pidana pencurian hewan ternak yang terjadi di wilayah hukum Polres Bone.

C. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam menangani kasus pencurian hewan ternak di kabupaten bone

Kendala-kendala yang sering dialami oleh pihak kepolisian dalam menangani kasus pencurian hewan ternak adalah kurangnya saksi atas terjadinya kasus pencurian hewan ternak tersebut. Hal tersebut menjadikan terhambatnya proses penyidikan. Adanya peran serta masyarakat dalam hal ini sangat diperlukan karena dari keterangan masyarakat inilah pihak kepolisian dapat menerima keterangan berbagai macam hal tentang pencurian hewan ternak yang terjadi. Kerja sama antara pihak kepolisian dengan masyarakat diwujudkan dengan saling memberikan informasi tentang perkembangan kasus pencurian hewan ternak yang terjadi. Dalam melakukan proses penyidikan, penyidik sulit memperoleh informasi dari masyarakat karena mereka merasa takut memberikan kesaksian atas pencurian yang terjadi. Selain terbatasnya jumlah personil yang bertugas, juga karena kondisi jalanan yang tidak memungkinkan untuk cepat menjangkau lokasi terjadinya pencurian tersebut, selain itu masyarakat setempat enggan memberikan kesaksian atas kejadian tersebut. Ada beberapa kendala yang sering kami hadapi dalam menangani kasus pencurian hewan ternak seperti jarak yang kami tempuh cukup jauh dan kondisi jalan yang jelek serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk memberikan kesaksian atas pencurian yang terjadi karena merasa takut terhadap pelaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Faktor yang mempengaruhi pencurian hewan ternak yang terjadi di wilayah hukum Polres Bone adalah faktor ekonomi dan faktor lingkungan juga mendorong untuk melakukan pencurian karena lingkungan pergaulan cukup mempengaruhi pembentukan karakter dari seseorang yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan yang sering dilakukan dalam lingkungannya. (2) Upaya preemtif dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Upaya preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian terhadap pelaku tindak pidana pencurian hewan ternak adalah melakukan melakukan patroli ke daerah-daerah yang rawan terjadi tindak pidana pencurian hewan ternak dan melakukan kegiatan ronda malam. Upaya represif atau penindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap tindak pidana pencurian hewan ternak di kabupaten Bone yaitu melakukan penyidikan yang meliputi menangkap, menahan, memeriksa, menyita barang bukti, kemudian berkasnya dilimpahkan kepada kejaksaan. (3) Kendala yang dihadapi oleh aparat kepolisian adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat terkait pencurian hewan ternak yang terjadi dan kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk menjangkau lokasi TKP dengan cepat.

Merujuk kesimpulan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada masyarakat agar bisa diajak bekerjasama dan bersedia memberikan kesaksian apabila dimintai keterangan tentang pencurian yang terjadi. (2) Diharapkan kepada aparat kepolisian agar senantiasa mengkaji ulang upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pencurian hewan ternak, hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas kinerja yang dilakukan sebelumnya dalam upaya memberikan perlindungan dan rasa aman di dalam masyarakat.

DAFTAR FUSTAKA

- Moeljatno. 1993. *Asas-Asas Hukum Pidana*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2009. *Asas-Asas Hukum Pidana* (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 1978. *Asas-asas Hukum Pidana*. Yogyakarta: University Press.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Teguh Sulistia,dkk. 2011. *Hukum Pidana Horizon Baru Pasca Reformasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Wirjono Prodjodikoro. 2012. *Tindak-Tindak Pidana Tertentu Di Indonesia* (Edisi Ketiga). Reflika Aditama : Bandung.

Undang-undang :

- KUHP & KUHPA*. 2008. Wacana Intelektual.
- _____. 2011. (Cetakan Kesepuluh) Sinar Grafika : Jakarta.
- R. Soesilo. 1995. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) Serata Komentar-komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor: Politeia.

Internet :

- <http://saifudiendjsh.blogspot.com/2014/02/pengertian-tindak-pidana.html> (di akses pada tanggal 25 maret 2015).
- <http://miftah-lan.blogspot.com/2012/03/pengertian-dan-unsur-unsur-tindak.html>. (di akses pada tanggal 25 Maret 2015)